



EFEKTIVITAS PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) TERHADAP PRESTASI DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI PELUANG MAJEMUK BAGI SISWA KELAS XII SMAN 4 PONTIANAK

Rabi'an¹, Ellyseus Lovez², Muhammad Irfan³, Nichya Agatha Hutahaean⁴, Kornelia Ramayana⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA dan Teknologi
Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak
Email: ¹rabiansamustida@gmail.com, ²ellyseus.lovez14@gmail.com,
³irfan.fahmy08@gmail.com, ⁴nichyaagatha98@gmail.com,
⁵korneliaramayana05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar dan keaktifan siswa. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman materi, tetapi banyak yang masih mengalami kesulitan. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya motivasi, metode pengajaran yang kurang efektif, dan minimnya keaktifan dalam pembelajaran. Keaktifan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis, namun masih banyak siswa yang pasif. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap prestasi dan keaktifan siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan wawancara. Sebanyak 31 siswa menjadi responden. Dua hipotesis diuji menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar dengan kenaikan signifikan pada nilai rata-rata, serta peningkatan keaktifan dari 40% menjadi 85%. Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Keaktifan Siswa, Peluang Majemuk, Teaching at the Right Level.

Abstract

This study explores the impact of low academic achievement and student engagement. While academic achievement reflects material comprehension, many students struggle due to low motivation, ineffective teaching methods, and minimal participation. Engagement is crucial for understanding and critical thinking, yet passivity remains an issue. The research examines the effectiveness of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach using classroom action research. Data were collected through tests, observations, and interviews from 31 students. Two hypotheses were tested with qualitative and quantitative analysis. The results indicate a significant improvement in academic achievement, with average scores rising notably. Student engagement increased from 40% to 85%, demonstrating the strategy's effectiveness. Thus, the TaRL approach positively impacts academic achievement and student engagement.

Keywords: Academic Achievement, Student Engagement, Compound Probability, Teaching at the Right Level.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar mencerminkan pemahaman dan penerapan materi oleh siswa, namun banyak yang masih mengalami kesulitan mencapainya. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah keaktifan siswa, yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Namun, masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi dan metode pengajaran yang kurang variatif juga turut menjadi kendala. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar, sebagaimana dibuktikan melalui wawancara dan observasi peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Februari di SMAN 4 Pontianak, ditemukan bahwa banyak siswa kelas XII IPS 3 kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Dari 31 siswa, sebagian besar tidak menyimak pelajaran, lebih banyak berbicara dengan teman, tidak membawa bahan belajar, serta enggan bertanya. Meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, antusiasme siswa tetap rendah, interaksi dengan guru minim, dan rasa ingin tahu kurang berkembang. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga oleh metode pengajaran yang masih didominasi ceramah dan kurang bervariasi. Tugas yang diberikan umumnya hanya berupa soal dari buku dengan diskusi kelompok. Selain rendahnya keaktifan, prestasi belajar juga belum optimal, dengan hanya 17 dari 31 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 54,84%.

Peneliti akan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. TaRL merupakan pendekatan yang berorientasi pada tingkat kemampuan siswa, bukan sekadar tingkat kelas (Cahyono, 2022), sehingga pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik mereka.

Menurut Susanti dkk. (2022), penerapan TaRL mencakup beberapa aspek penyesuaian. Penyesuaian konten materi bertujuan untuk menyesuaikan

pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan tingkat penguasaan kompetensi siswa. Penyesuaian proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan bermakna guna memperkaya pengalaman belajar mereka. Penyesuaian produk hasil belajar memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman dan penerapan materi, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan tanggung jawab atas hasil belajarnya. Selain itu, penyesuaian lingkungan belajar juga diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan dan keamanan belajar, baik secara fisik maupun psikis.

Dalam penerapannya, guru tidak perlu menyusun banyak modul ajar, melainkan cukup menyediakan satu modul dengan petunjuk penyesuaian berdasarkan tahap capaian siswa (Susanti dkk., 2022). Dengan berbagai penyesuaian tersebut, pendekatan TaRL dapat membantu mengatasi kesenjangan kemampuan dalam kelas serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Prestasi dan Keaktifan Siswa Pada Materi Peluang Majemuk Bagi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pontianak

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Trianto, 2011), penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflecting), serta perencanaan kembali sebagai dasar dalam merancang solusi atas permasalahan yang dihadapi. Supardi dkk. (2012) menyatakan bahwa PTK dilakukan setidaknya dalam dua siklus tindakan yang berurutan, di mana informasi dari siklus sebelumnya sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama selesai dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 4 Pontianak pada Semester II tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah 31 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa memiliki latar belakang serta tingkat kemampuan yang beragam, mencakup kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa siswa di kelas ini cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang menunjukkan peran aktif, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Akibatnya, prestasi dan keaktifan belajar mereka masih relatif rendah, sehingga diperlukan perbaikan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengukuran, observasi, dan wawancara. Adapun alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari soal tes, catatan observasi, serta pedoman wawancara.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data terkumpul melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah untuk melaporkan hasil atau temuan yang diperoleh. Dalam setiap siklus, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan direfleksi guna mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimanakah efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap prestasi dan keaktifan pesreta didik pada materi peluang majemuk bagi siswa kelas XII SMAN 4 Pontianak. Adapun paparan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:

Adapun Paparan Siklus 1 adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1, guru merancang perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) **Menyusun Asesmen Awal:** Guru menyiapkan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kemampuan siswa secara umum dan materi peluang dua kejadian.
- 2) **Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:** Rancangan pembelajaran disusun untuk tiga pertemuan, dengan tujuan pembelajaran yang spesifik pada setiap pertemuan:
 - a) Pertemuan 1: Peluang dua kejadian tidak saling lepas.
 - b) Pertemuan 2: Peluang dua kejadian saling lepas.
 - c) Pertemuan 3: Pengintegrasian kedua konsep.
- 3) **Membuat Bahan Ajar:** Guru mempersiapkan bahan ajar, termasuk soal latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Proses pengerjaan soal dibedakan untuk siswa dengan pemahaman rendah, sedang dan tinggi.
- 4) **Menyusun Instrumen Observasi:** Instrumen observasi disiapkan untuk mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Guru juga menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa di setiap pertemuan.

1. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) **Pertemuan 1 (Peluang Dua Kejadian Tidak Saling Lepas):** Guru membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan umum tentang konsep peluang dua kejadian tidak saling lepas dan diberikan contoh soal yang menyesuaikan

dengan hal-hal yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen awal, setiap kelompok diberikan permasalahan yang ada di dalam LKPD. LKPD yang diberikan kepada masing-masing kelompok memiliki masalah yang sama, namun proses dalam pengerjaannya berbeda masing-masing kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Kelompok dengan pemahaman rendah diberikan petunjuk dan arahan yang lebih jelas dalam menyelesaikan masalah, kelompok dengan tingkat kemampuan sedang diberikan lebih sedikit perlakuan dalam membantu mereka menyelesaikan masalah pada LKPD, dan kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi diberikan kebebasan dalam proses menyelesaikan masalah sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

- 2) Pertemuan 2 (Peluang Dua Kejadian Saling Lepas): Pada pertemuan ini, guru menjelaskan konsep peluang dua kejadian saling lepas, dan memberikan contoh soal yang menyesuaikan dengan hal-hal yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa kembali dikelompokkan dan diberikan permasalahan yang ada di dalam LKPD. LKPD yang diberikan kepada masing-masing kelompok memiliki masalah yang sama, namun proses dalam pengerjaannya berbeda masing-masing kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Kelompok dengan pemahaman rendah diberikan petunjuk dan arahan yang lebih jelas dalam menyelesaikan masalah, kelompok dengan tingkat kemampuan sedang diberikan lebih sedikit perlakuan dalam membantu mereka menyelesaikan masalah pada LKPD, dan kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi diberikan kebebasan dalam proses menyelesaikan masalah sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.
- 3) Pertemuan 3 (Integrasi Peluang Dua Kejadian Tidak Saling Lepas dan Saling Lepas): Pada pertemuan terakhir, guru menggabungkan kedua konsep yang telah dipelajari. Siswa diberikan soal yang mengkombinasikan peluang kejadian saling lepas dan tidak saling lepas.

2. Observasi

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus 1, guru melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Berikut hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi pada Siklus 1

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Keaktifan Belajar Siswa	40% Sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan dalam memahami materi.	50% Pemahaman meningkat karena materi lebih mudah latihan membantu.	50% Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.
Keterlaksanaan Pembelajaran	80% Pembelajaran terlaksana sesuai rencana.	80% Pembelajaran berjalan sesuai rencana.	80% Pembelajaran tetap sesuai rencana

4. Refleksi

Dari hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan pada Siklus 1, beberapa poin refleksi yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan: Pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi yang kompleks seperti peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok.
- 2) Hambatan: Meskipun ada peningkatan keaktifan belajar, masih ada beberapa kelompok siswa yang kesulitan memahami materi, terutama yang berada di kelompok dengan pemahaman rendah. Mereka memerlukan lebih banyak pengulangan konsep dan contoh konkret untuk memperkuat pemahaman mereka.

- 3) Tindak Lanjut: Pada siklus berikutnya, akan diberikan lebih banyak latihan soal kontekstual dan tambahan bimbingan untuk kelompok yang masih kesulitan. Selain itu, metode pengajaran akan lebih difokuskan pada pengintegrasian konsep peluang dua kejadian untuk memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Adapun Paparan Siklus 1 adalah sebagai berikut;

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1, perencanaan Siklus 2 dilakukan dengan beberapa penyesuaian untuk lebih menekankan pada pemahaman materi dan mengatasi hambatan yang dialami oleh kelompok siswa dengan pemahaman dasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan Siklus 2 meliputi:

- 1) Analisis Hasil Siklus 1: Guru menganalisis hasil evaluasi Siklus 1, terutama dari kelompok yang masih mengalami kesulitan memahami konsep peluang dua kejadian. Guru merancang rencana penguatan konsep melalui latihan soal kontekstual dan pengulangan konsep yang lebih mendalam.
- 2) Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Rancangan pembelajaran disesuaikan untuk lebih fokus pada pengintegrasian kedua konsep (peluang dua kejadian saling lepas dan tidak saling lepas). Pembelajaran juga dirancang lebih interaktif dengan menggunakan media visual dan contoh soal yang lebih nyata.
- 3) Penyusunan Bahan Ajar Tambahan: Guru menyiapkan bahan ajar tambahan berupa soal latihan kontekstual yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman konsep secara lebih aplikatif.
- 4) Penguatan Kelompok Belajar: Berdasarkan asesmen perkembangan dari Siklus 1, siswa tetap dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan,

tetapi diberikan penugasan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing kelompok. Guru juga merencanakan untuk memberikan bimbingan lebih intensif bagi kelompok yang membutuhkan.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dalam Siklus 2 berlangsung dalam tiga pertemuan dengan fokus pada penguatan pemahaman dan aplikasi konsep peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas.

- 1) Pertemuan 1 (Pengulangan Peluang Dua Kejadian Tidak Saling Lepas): Guru memberikan pengulangan materi peluang dua kejadian tidak saling lepas dengan menggunakan media visual seperti diagram Venn dan contoh soal berbasis kasus nyata. Setiap kelompok kembali diberi soal sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Kelompok yang mengalami kesulitan pada Siklus 1 diberi soal pengulangan dengan lebih banyak pendampingan.
- 2) Pertemuan 2 (Pengulangan Peluang Dua Kejadian Saling Lepas): Pembelajaran berlanjut dengan materi peluang dua kejadian saling lepas. Guru kembali menekankan pada penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menggunakan contoh kejadian yang terpisah (saling lepas) dalam permainan atau situasi tertentu. Kelompok yang sudah lebih maju diberikan soal dengan konteks yang lebih kompleks, sementara kelompok lainnya diberi soal yang lebih sederhana untuk memperkuat dasar pemahaman.
- 3) Pertemuan 3 (Aplikasi Gabungan Peluang Dua Kejadian Saling Lepas dan Tidak Saling Lepas): Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan soal gabungan antara peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Guru memberikan bimbingan secara lebih personal kepada kelompok yang memerlukan, terutama dalam hal strategi penyelesaian soal yang lebih kompleks. Kelompok yang sudah lebih mahir diminta untuk menjelaskan

hasil pekerjaan mereka kepada kelompok lain sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 untuk mengukur keaktifan siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Berikut hasil observasi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi pada Siklus 1

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Keaktifan Belajar Siswa	80% Pendekatan visual dan contoh kontekstual membantu pemahaman siswa.	85% Siswa mulai mampu mengaplikasikan konsep peluang dalam kehidupan nyata.	85% Kelompok mahir dapat menyelesaikan soal gabungan dan berbagi pemahaman dengan kelompok lain.
Keterlaksanaan Pembelajaran	85% Guru memberikan bimbingan personal kepada kelompok yang mengalami kesulitan.	90% Siswa aktif menyelesaikan soal, dan diskusi kelompok berjalan efektif.	90% Seluruh materi tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh sebagian besar siswa.

d. Refleksi

Dari hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan pada Siklus 2, berikut beberapa hasil refleksi yang didapatkan:

1) Keberhasilan:

- a) Peningkatan pemahaman siswa terlihat signifikan, terutama setelah guru menggunakan pendekatan visual dan contoh soal berbasis kehidupan nyata.

b) Pendekatan TaRL terus menunjukkan efektivitasnya, terutama dalam membedakan kebutuhan bimbingan setiap kelompok. Siswa yang berada pada kelompok pemahaman rendah mulai menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan soal yang lebih rumit.

2) Hambatan:

Meskipun terjadi peningkatan, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pengulangan materi secara lebih mendalam, terutama pada konsep gabungan peluang saling lepas dan tidak saling lepas.

3) Tindak Lanjut:

Guru merencanakan untuk memberikan latihan tambahan secara mandiri kepada siswa yang masih kesulitan, serta memberikan penugasan tambahan untuk memperkuat pemahaman konsep.

Peningkatan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan tiga siklus dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang berfokus pada materi peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Berikut adalah deskripsi peningkatan prestasi belajar berdasarkan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus:

- a. Pada tahap pra siklus, sebelum pendekatan TaRL diterapkan, rata-rata nilai siswa cukup rendah. Banyak siswa yang masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Nilai rata-rata siswa pada saat pra siklus adalah 55.
- b. Pada Siklus 1, setelah penerapan metode TaRL, terjadi peningkatan pemahaman siswa, terutama setelah pemetaan kemampuan siswa dilakukan. Guru mulai menyesuaikan materi dengan kebutuhan belajar masing-masing kelompok. Rata-rata nilai siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum menerapkan pendekatan TaRL. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa adalah 67, masih belum ada peningkatan yang signifikan karena masih ada beberapa kelompok yang masih sulit dalam memahami materi tentang peluang 2 kejadian

tidak saling lepas. Pada pertemuan kedua nilai rata-rat siswa meningkat menjadi 81 pada materi peluang 2 kejadian saling lepas, siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa adalah 73, dimana pada materi gabungan peluang 2 kejadian tidak saling lepas dan saling lepas ini beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam memahami materi peluang 2 kejadian tidak saling lepas.

- c. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Setelah dilakukan perbaikan metode dan penguatan pada kelompok dengan pemahaman dasar, sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam pemahaman konsep peluang dua kejadian. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa meningkat pada materi peluang 2 kejadian tidak saling lepas menjadi 80, hal tersebut dapat terjadi karena pada saat pembelajaran menggunakan metode visual serta contoh yang lebih kontekstual. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa juga meningkat menjadi 87, siswa lebih mudah memahami materi peluang dua kejadian saling lepas karena diberikan contoh-contoh yang lebih kontekstual dan sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa juga meningkat menjadi 88, siswa terlihat lebih mudah memahami materi jika diberikan dengan contoh-contoh kontekstual dan menggunakan metode visual.

Selain prestasi belajar siswa meningkat, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, hal tersebut dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa selalu meningkat dari siklus 1 sampai siklus 2, hal tersebut dapat terjadi karena penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL yang memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Berikut ini disediakan tabel tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada saat menerapkan pendekatan TaRL pada pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan prestasi belajar menggunakan pendekatan TaRL

Total siklus	Nilai masing-masing Pertemuan		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Siklus 1	67	81	73
Siklus 2	80	87	88

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada topik peluang dua kejadian saling lepas dan tidak saling lepas melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pada siklus pertama dan kedua, diimplementasikan metode pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka yang diukur melalui asesmen diagnostik, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan.

1. Efektivitas Pendekatan TaRL

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hayani dkk. (2024), efektivitas suatu metode pembelajaran dapat diukur dari peningkatan prestasi dan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, indikator efektivitas terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa antara pra siklus dan siklus 1 serta siklus 2. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 55, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan bertahap dengan rata-rata 67 di pertemuan pertama dan mencapai 81 di pertemuan kedua, meski sedikit menurun pada pertemuan ketiga menjadi 73. Pada siklus 2, rata-rata nilai kembali meningkat dari 80 hingga 88 pada pertemuan ketiga. Ini mencerminkan efektivitas pendekatan TaRL dalam membantu siswa memahami konsep-konsep probabilitas yang diajarkan.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan signifikan selama siklus pembelajaran. Berdasarkan teori keaktifan siswa yang diungkapkan oleh Sari dkk. (2022), partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah

satu indikator utama keaktifan. Observasi pada penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan, terutama pada diskusi kelompok dan penyelesaian soal. Pada siklus 1, keaktifan siswa terlihat meningkat dari 65% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran peluang dua kejadian saling lepas dan tidak saling lepas memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa. Dari segi prestasi belajar, sebelum penerapan TaRL, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 55, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan TaRL pada Siklus 1, nilai rata-rata siswa mulai meningkat, meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman materi. Pada Siklus 2, dengan perbaikan metode pembelajaran, nilai rata-rata meningkat lebih signifikan hingga mencapai 88, menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal Siklus 1, keaktifan siswa hanya mencapai 40%, namun meningkat secara bertahap hingga mencapai 85% pada akhir Siklus 2. Pendekatan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi serta latihan soal, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

- Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. *Journal Sains Student Research*, 2(2), 45-54. DOI: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1168>
- Astuti, E. T., & Lusiana, R. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 87-95. DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.455>
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13647>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-148. DOI: <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591. DOI: <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Arikunto, S., & Suhardjono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, Dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud. DOI : <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24921>
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.